

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan proses yang ditempuh penulis dalam menggarap karya tari ini, baik dalam observasi pencarian data maupun proses penggarapan gerak, musik, rias busana, dan teknik pengambilan gambar, sehingga menjadi sebuah karya yang utuh. Karya *IGEL* tercipta dari hasil rangsang visual penulis saat mengapresiasi tari Topeng Benjang yang akhirnya keindahan dari gerak Topeng Benjang tersebut menjadikan titik fokus dalam karya ini.

Karya ini digarap berdasarkan esensi gerak Topeng Benjang yang memiliki gerak lincah, kuat, enerjik, dan ritmik sehingga memunculkan keunikan dan ciri khas tersendiri pada tariannya. Gerak yang digunakan penulis yaitu *mincid Benjang*, *angin-angin*, *senggolan*, serta kepalan tangan pada setiap gerakan kemudian dieksplorasi dengan gerak-gerak keseharian seperti berjalan, berlari, berputar, berguling, meloncat, dan melompat yang dipadukan dengan gerak-gerak halus, lembut, kasar, dan kuat serta hasil distorsi dan distilasi gerak tradisi dengan curahan ruang, tenaga, dan waktu sehingga menciptakan suatu kesatuan yang utuh.

Ketertarikan tersebut kemudian dieksplorasi kedalam bentuk karya tari yang memiliki keunikan atas kestabilan tenaga penari, dengan tempo cepat, enerjik, lincah, ritmis sehingga menjadikan karya tari yang dinamis dalam wujud bentuk visual. Karya tari ini disajikan dalam bentuk tari kelompok berjumlah tujuh orang penari dengan pendekatan kontemporer yang bersumber dari gerak-gerak tradisi, karya ini terdiri dari berbagai ragam bentuk gerak yang dimana gerak-gerak tersebut diambil dari pengidentifikasian gerak secara murni yang menitik beratkan pada keindahan dan kualitas para penari.

4.2 SARAN

Karya tari *IGEL* setidaknya mengalami tahap penyempurnaan bentuk, penyempurnaan tersebut berdasarkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Pada akhirnya karya tari ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh sebab itu hendaknya diharapkan masukan atau kritikan yang sekiranya bertujuan demi kesempurnaan karya ini. Kritikan dan saran merupakan pendukung yang ideal untuk mencapai sebuah kesempurnaan, dengan hal itu diharapkan akan mencapai sebuah kemaksimalan dalam proses kerja selanjutnya baik berhubungan dengan karya seni dan proses kesenimanannya penulisan.

Adapun penulis sampaikan saran ini terkhusus kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Seniman Tari :

Tari *IGEL* dapat menjadi referensi dalam penciptaan karya tari yang mengangkat isu kearifan lokal. Seniman diharapkan dapat terus mengeksplorasi tema sosial-budaya dalam penciptaan tari kontemporer yang tetap berakar pada tradisi.

2. Bagi Akademisi dan Pengajar Seni :

Karya ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam mata kuliah komposisi tari, etnografi tari, atau koreografi tematik. Diharapkan pengajar dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengangkat isu-isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan masyarakat sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lanjutan bisa dilakukan untuk mengkaji respons penonton terhadap pertunjukan tari *IGEL*, atau mengeksplorasi kemungkinan kolaborasi antara tari ini dengan media lain seperti musik live, multimedia, atau teater.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Budaya:

Tari *IGEL* dapat dijadikan bagian dari agenda pertunjukan budaya

daerah sebagai media sosialisasi pentingnya menjaga dan memperkuat identitas budaya lokal.

